BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 13 yang beralamat di Jalan Soekarno-Hatta Km.10 Jati Sari, Buah Batu, Kota Bandung 40286. Sekolah ini dipilih dengan pertimbangan bahwa berdasarkan pengamatan dan perbandingan yang telah dilakukan dengan sekolah-sekolah lain, SMKN 13 Bandung dengan visinya "*Menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Bertaraf Internasional yang Berbudaya Lingkungan"* dengan salah satu misinya, "*menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan dan ICT (information and communication technology) dan bilingual"* telah lama menerapkan pembelajaran berbudaya lingkungan berbasis *ICT,* yakni sejak lima tahun lalu.

Kemudian berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, SMKN 13 Bandung memiliki fasilitas *ICT* yang cukup memadai dan seringkali dipergunakan secara rutin. Bahkan sekolah ini sudah melaksanakan sistem pembelajaran dan ujian tidak hanya secara *online,* namun juga secara *on-LAN(local area network)* dengan sistem jaringan yang dibuat secara swadaya oleh sekolah.

2. Subjek Populasi/Sampel Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan tergolong penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley (dalam Sugiyono, 2009: 297-298) dinamakan "*social situation"* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat *(place),* pelaku (*actors),* dan aktivitas (*activity)* yang berinteraksi secara sinergis.

Akan tetapi pada dasarnya suatu penelitian kualitatif tidak hanya mengamati situasi sosial semata, namun juga setiap tahapan dari proses penelitian kualitatif sendiri.

No.Daftar FPIPS: 4417/UN.40.2.2/PL/2015

Spradley menggambarkan populasi penelitian kualitatif sebagai berikut.

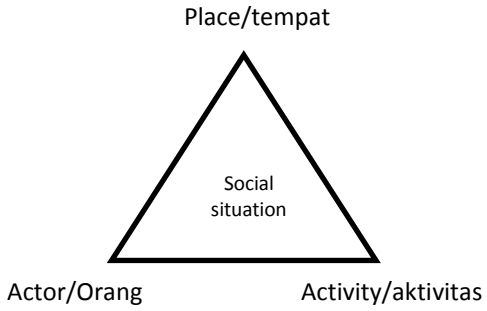

Gambar 3.1
Situasi Sosial (Social Situation)

Situasi sosial sebagai populasi dari penelitian ini ialah meliputi: (1) Place atau tempat, yaitu SMKN 13 Bandung; (2) *Actor* atau orang, yaitu warga SMKN 13 Bandung; (3) *Activity* atau aktivitas, yaitu kegiatan sehari-hari siswa di sekolah.

Sementara itu sampel dalam penelitian ini dikarenakan menggunakan desain penelitian kualitatif, maka bukan dinamakan responden. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sugiyono (2009: 298-299) mengenai sampel dalam penelitian kualitatif, yaitu "Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian".

Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif ditentukan berdasarkan sumber data. Terdapat dua jenis teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu *purposive sampling* dan *snowball sampling.* Berdasarkan pertimbangan data yang ingin didapat, peneliti memilih penentuan sumber data yang dilakukan secara *purposive*. Sugiyono (2009: 300), mengemukakan bahwa "*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu."

Purposive sampling dipilih dengan mempertimbangkan orang-orang yang dianggap paling tahu lokasi penelitian (SMKN 13 Bandung). Dengan pemilihan teknik *purposive sampling*, peneliti dapat mengetahui siapa saja yang dapat dijadikan subjek penelitian.

No.Daftar FPIPS: 4417/UN.40.2.2/PL/2015

Berdasarkan konsep mengenai teknik pengambilan sampel pada penelitian kualitatif, sasaran penelitian atau sumber data dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

Tabel 3.1
Sasaran Penelitian

No.	Informan	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1 orang
2.	Guru PKn	2 orang
3.	Perwakilan Siswa Kelas XI	40 orang
Jumlah		**43 orang**

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan bagian yang sangat menentukan dalam suatu penelitian. Desain penelitian adalah hal yang menentukan peran seorang peneliti dalam realitas yang dikaji. Ada empat pertanyaan dasar yang menjadi kerangka konseptual dalam sebuah desain penelitian, sebagaimana dijelaskan oleh Denzin dan Lincoln (2009: 253) sebagai berikut.

> Ada empat pertanyaan dasar yang menjadi kerangka konseptual dalam sebuah desain penelitian: (a) bagaimana sebuah desain penelitian terkait dengan paradigma penelitian yang digunakan? Artinya, bagaimana bukti-bukti materiil dirangkum dan dikaitkan dengan paradigma dalam pertanyaan penelitian? (b) siapa dan apa yang akan diteliti (c) strategi-strategi penelitian apa saja yang digunakan (d) perangkat metodologi dan penelitian apa yang digunakan untuk menghimpun dan menganalisis data-data materiil?

Terkait dengan paradigma penelitian yang digunakan, dalam desain penelitian ini dipilih pendekatan kualitatif. Bertolak dari rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian yang telah disusun sebelumnya, demi mempermudah dalam menjawab pertanyaan penelitian dipilihlah pendekatan kualitatif dengan alasan sebagai berikut.

Pertama, peneliti bermaksud mengungkap satu fenomena mengenai perkembangan *ICT* sebagai suatu lingkungan belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran PKn. Peneliti membutuhkan gambaran keseluruhan mengenai

No.Daftar FPIPS: 4417/UN.40.2.2/PL/2015

perkembangan *ICT* sebagai suatu lingkungan yang digunakan sebagai sumber belajar. Demi mendapatkan gambaran yang menyeluruh, pendekatan kualitatif dirasa cocok untuk digunakan mengingat deskripsi data yang dibutuhkan.

> *Qualitative researcher seek to understand a phenomenon by focusing on the total picture rather than breaking it down into variables. The goal is a holistic picture and depth of understanding rather than a numeric analysis of data* (Ary, Jacobs, dan Sorensen, 2006: 29)

Peneliti kualitatif mencoba memahami satu fenomena dengan memustkan pada gambaran secara keseluruhan daripada memecahkan fenomena itu menjadi beberapa variabel. Tujuannya adalah sebuah gambaran menyeluruh dan memahami secara mendalam fenomena tersebut lebih dari sekedar suatu analisis data numerik.

Kedua, peneliti menganggap pemanfaatan lingkungan berbasis *ICT* sebagai sumber belajar merupakan salah satu upaya dalam mengembangkan *civic disposition* siswa. Dengan alasan bahwa *ICT* sebagai suatu lingkungan budaya yang dihasilkan dari dinamika pengetahuan masyarakat mengandung unsur-unsur nilai baru sebagai bentuk pergeseran dari perkembangan ilmu pengetahuan.

Nilai-nilai baru yang terkandung dalam penggunaan *ICT* terutama ketika digunakan sebagai sumber belajar, perlu dikaji secara natural. Sebab peneliti perlu memperhatikan karakter nilai dalam *civic disposition* siswa secara riil. Danial dan Warsiah (2009: 60) berpendapat "pendekatan ini melihat suatu objek dalam konteks 'natural' alamiah apa adanya bukan parsial. Sehingga dikenal dengan pendekatan naturalistik".

Ketiga, bertolak dari pendapat Denzin dan Lincoln sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa dalam suatu desain penelitian terdapat penjelasan mengenai hal apa dan siapa yang akan diteliti. "Penelitian kualitatif tentang siapa (*who)* dan apa (*what)* yang hendak diteliti mencakup berbagai contoh kasus yang bersumber dari fenomena-fenomena dan proses-proses sosial" (Denzin dan Lincoln, 2009: 255).

Hal apa yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah mengenai pemanfaatan lingkungan berbasis *ICT* sebagai sumber belajar dalam

No. Daftar FPIPS: 4417/UN.40.2.2/PL/2015

mengembangkan *civic disposition* siswa. Penelitian ini mencakup proses-proses dari mulai pengetahuan guru mengenai *ICT,* perencanaan, pelaksanaan, hingga pengamatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn di SMKN 13 Bandung.

Keempat, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena bertujuan untuk memahami masalah atau keadaan dari sekelompok individu atau orang. Creswell (2012: 39) mengemukakan pengertian mengenai penelitian kualitatif sebagai berikut.

> *In qualitative research, we see different major characteristics at each stage of the research process:such as exploring a problem and developing a detailed understanding of a central phenomenon, etc.*

Dalam penelitian kualitatif terlihat perbedaan karaktersitik, salah satunya ialah menyelidiki suatu permasalahan dan mengembangkan suatu pemahaman yang terperinci dari suatu fokus kejadian. Selain itu, Moleong (2010: 5) mengemukakan bahwa

> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang suatu fenomena dalam suatu latar belakang yang berkonteks khusus.

Sementara itu, dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa karakteristik sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2009: 21-22) sebagai berikut.

a. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci;
b. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka;
c. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome;*
d. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif;
e. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati)

Dari penelitian ini diharapkan dapat dikumpulkan data sebanyak mungkin sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan dengan tidak mengesampingkan keakuratan data yang diperoleh.

No.Daftar FPIPS: 4417/UN.40.2.2/PL/2015

C. Metode Penelitian

Metode menurut Danial dan Warsiah (2009: 61), "pada dasarnya merupakan alat yang digunakan untuk mencapai sesuatu". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Hal ini disebabkan salah satu karakteristik utama dari perisetan kualitatif adalah fokus pada studi intensif kasus tertentu, yaitu kasusdari sebuah fenomena.

Ary, Jacobs, dan Sorensen (2006: 454), mengemukakan definisi dari studi kasus sebagai berikut.

> *A case study focuses on a single unit to produce an in-depth description that is rich and holistic. The underlying question is "What are the characteristics of this particular entity, phenomenon, person, or setting?" Case studies typically include multiple sources of data collected over time.*

Studi kasus terfokus pada satu kesatuan tunggal untuk menghasilkan deskripsi yang mendalam, beraneka ragam, dan holistik. Pertanyaan yang mendasarinya adalah apa karakteristik dari suatu kejadian khusus, fenomena, orang, atau keadaan. Studi kasus secara khas memasukkan beragam sumber dari data yang dikumpulkan sepanjang waktu penelitian.

Pengertian lain dikemukakan oleh Danial dan Warsiah (2009: 63), yaitu "Metode ini merupakan metode yang intensif dan teliti tentang pengungkapan latar belakang, status, dan interaksi lingkungan terhadap individu, kelompok, institusi dan komunitas masyarakat tertentu". Sesuai dengan aspek yang hendak diteliti mengenai lingkungan berbasis *ICT* serta perannya dalam mengembangkan *civic disposition* siswa, maka metode studi kasus ini dianggap relevan untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti.

Tujuan daripada pengamatan (studi kasus) adalah untuk menyelidiki suattu fenomena secara intensif sesuai dengan lokasi dan subjek/sasaran penelitian.

> *The purpose of such observation (case study) is to probe deeply and to analyse intensively the multifarious phenomena that constitute the life cycle of the unit with a view to establishing generalizations about the wider population to which that unit belongs.* (Cohen, Manion, dan Morrison, 2007: 258)

No.Daftar FPIPS: 4417/UN.40.2.2/PL/2015

Tujuan dari pada pengamatan (studi kasus) adalah untuk menyelidiki secara mendalam dan untuk menganalisis secara intensif suatu fenomena beragam yang merupakan lingkaran kehidupan dari suatu kesatuan dengan satu sudut pandang untuk menetapkan generalisasi tentang populasi yang lebih luas terhadap sebagaimana mestinya kesatuan itu.

Sesuai data yang hendak didapatkan, serta manfaat penelitian yang hendak dicapai, penelitian dengan metode studi kasus ini dianggap relevan. Suatu kesatuan dari lingkaran kehidupan yang dimaksud dalam pendapat Cohen, Manion, dan Morrison sesuai penelitian ini adalah pemanfaatan *ICT* sebagai sumber belajar kaitannya sebagai upaya dalam mengembangkan *civic disposition* siswa. Untuk menetapkan generalisasi tentang populasi yang lebih luas, yakni dengan harapan pemanfaatan *ICT* sebagai sumber belajar sebagai upaya dalam mengembangkan *civic disposition* sisw di lokasi penelitian (SMKN 13 Bandung) dapat menjadi prototipe sehingga bisa diterapkan secara lebih luas di sekolah-sekolah lain. Sehingga pengamatan secara intensif dan mendalam perlu dilakukan di SMKN 13 Bandung melalui metode studi kasus (*case and field research)*, agar tergambar secara rinci pemanfaatan lingkungan berbasis *ICT* sebagai sumber belajar.

D. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat beberapa konsep utama, diantaranya *ICT*, sumber belajar, dan *civic disposition.* Beberapa hal terkait definisi operasional konsep tersebut akan dikemukakan di bawah ini.

1. *ICT (information and communication technology)*

ICT atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan TIK (teknologi informasi dan komunikasi). Istilah TIK atau ICT *(Information and Communication Technology*atau yang di kalangan negara Asia berbahasa Inggris disebut *infocom*, secara umum adalah adalah berbagai bentuk peralatan dan sistem yang digunakan untuk memperoleh, mengolah, mengelola, memanipulasi, mentransfer,

No.Daftar FPIPS: 4417/UN.40.2.2/PL/2015

menyimpan dan menyebarkan informasi melalui media elektronik. (Isjoni, Ismail, dan Mahmud, 2008: 75)

Pengertian menurut Rogers (dalam Darmawan, 2012: 17) dijelaskan mengenai *communication technology* sendiri, yaitu

> Teknologi informasi merupakan perangkat keras bersifat organisatoris dan meneruskan nilai-nilai sosial dengan siapa individu atau khalayak mengumpulkan, memproses dan saling mempertukarkan informasi dengan individu atau khalayak lain.

2. Sumber Belajar

Menurut Rohani (2010: 161), definisi sumber belajar adalah "segala daya yang dapat dipergunakan untuk kepentingan proses/aktivitas pengajaran baik secara langsung maupun tidak langsung, di luar peserta didik (lingkungan) yang melengkapi diri mereka pada saat pengajaran berlangsung".

Sedangkan Majid (2011: 170) mengemukakan pengertian sumber belajar sebagai berikut.

> Sumber belajar juga diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku.

Peraturan terbaru mengenai penerapan Kurikulum 2013, yaitu dalam Lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum dan Pedoman Umum Pembelajaran halaman 42, dijelaskan bahwa "sumber belajar adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, nara sumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya".

3. *Civic Disposition*

No.Daftar FPIPS: 4417/UN.40.2.2/PL/2015

Civic disposition diartikan pula sebagai watak kewarganegaraan atau karakter kewarganegaraan. Branson (dalam Wuryan dan Syaifullah, 2008: 78) menjelaskan bahwa

> *Civic disposition* mencakup sifat karakter pribadi warga negara yang mana meliputi tanggung jawab moral, disiplin diri dan hormat terhadap martabat setiap manusia, kemudian sifat karakter publik meliputi kepedulian sebagai warga negara, kesopanan, hormat terhadap aturan (*rule of the law),* berpikir kritis, dan kemauan untuk mendengar, bernegosiasi, dan berkompromi.

E. Instrumen Penelitian

Sesuai dengan desain penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen harus juga "divalidasi" seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan (Sugiyono, 2009: 305).

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperanserta, namun peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Menurut Moleong (2010: 168), "kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir data, dan pada kahirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya".

Terkait data kuantitatif yang hendak disertakan dalam temuan penelitian ini, pada prinsipnya harus menggunakan alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi menurut Sugiyono (2009: 148) "instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati".

Titik tolak dari penyusunan instrumen data kuantitatif adalah variabel-variabel yang telah ditentukan sebelumnya. Dari indikator-indikator tersebut diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang dapat diukur. Dari indikator tersebut kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2009: 149).

Indikator data kuantitatif yang dikemukakan dalam penelitian ini misalnya sumber belajar berupa: 1) jenis alat, 2) kegunaan alat, 3) durasi waktu penggunaan alat sebagai sumber belajar. Alat yang dimaksud disini tentunya adalah perangkat

No.Daftar FPIPS: 4417/UN.40.2.2/PE/2015

ICT itu sendiri. Kemudian dalam pengukuran sikap untuk mengetahui *civic disposition* siswa, digunakan indikator berupa sikap: 1) mandiri, 2) jujur, 3) disiplin, dan 4) tanggung jawab. Adapun rincian indikator dan pernyataan yang telah dibuat, dilampirkan dalam bentuk kisi-kisi instrumen.

Di dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen kunci (*key instrument)* akan terjun ke lapangan sendiri dan melakukan pengumpulan data dengan berinteraksi bersama orang-orang di sekitar lingkungan penelitian yaitu SMKN 13 Bandung, sampai pada analisis data dan membuat kesimpulan. Di samping itu pula sebagai pengumpul data kuantitatif berupa angket dan pengukuran sikap untuk penyajian pada akhir penelitian.

F. Proses Pengembangan Instrumen

Dalam penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (2009: 363) "kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel, dan objektif". Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2009: 366) "meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliablitias), dan *confirmability* (objektivitas).

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif ini adalah dengan cara triangulasi.

Menurut Wiliam Wiersma (dalam Sugiyono, 2009: 1986), '*triangulation is qualitative cross validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures'.*

Triangulasi ini dilakukan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa. Selain itu digunakan triangulasi dengan teknik pengumpulan data dari hasil observasi, wawancara, dan angket.

2. Pengujian *Transferability*

No.Daftar FPIPS: 4417/UN.40.2.2/PL/2015

Transferability ini merupakan validitas eksternal. Bagi peneliti kualitatif, nilai transfer tergantung pada pemakai. Maka peneliti membuat laporannya harus menggunakan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. (Sugiyono, 2009: 376)

3. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2009: 377) bahwa "uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Selain itu *dependability* disebut juga uji reliabilitas. Makauntuk mencapai derajat reliabilitas yang tinggi, maka dibutuhkan alat yang *reliable.* Dengan demikian peneliti sebagai *key instrument* melakukan pengumpulan data secara akurat dan alamiah.

4. *Konfirmability* atau Kepastian

Pengujian *konfirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji objektivitas atau kepastian. Menurut Sugiyono (2009: 377), "penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang". Oleh karena itu, agar penelitian ini dapat menjaga kebenaran dan objektifitas maka pembimbing berperan memeriksa proses penelitian untuk menjamin kebenaran keseluruhan penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan empat teknik, yaitu observasi (pengamatan), wawancara (*interview)*, studi dokumentasi, dan dilengkapi oleh angket.

1. Observasi

Peneliti memilih teknik penelitian dengan memanfaatkan pengamatan. Jika diikhtisarkan, alasan secara metodologis penggunaan pengamatan adalah sebagai berikut.

No.Daftar FPIPS: 4417/UN.40.2.2/PL/2015

> Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, hidup saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subjek pada keadaan waktu itu (Moleong, 2007: 175).

Dalam penilitian kualitatif ini, peneliti memilih observasi secara langsung. Menurut Danial dan Warsiah (2009: 78), "Jenis observasi ini adalah pengamatan yang dilakukan langsung oleh pengamat (observer) pada objek yang diamati".

2. Wawancara

Menurut Moleong (2007: 5) "dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen".

> Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer)* yang mengajukan pertanyaan, dan terwawancara (*interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Moleong, 2007: 186)

Sementara menurut Danial dan Warsiah (2009: 71), "wawancara adalah teknik mengumpul data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh".

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi tidak kalah penting dalam teknik pengumpulan data. Studi dokumentasi ini dapat berguna untuk melengkapi data-data yang didapat melalui hasil wawancara dan observasi.

> Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk, grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb (Danial dan Warsiah, 2009: 79)

No.Daftar FPIPS: 4417/UN.40.2.2/PL/2015

Pemilihan teknik ini dilandasi oleh pemikiran bahwa selain data yang diperoleh dari sumber lisan, tentunya data secara riil berbentuk dokumen sangat dibutuhkan untuk menunjang hasil penelitian.

4. Angket

Peneliti menggunakan angket untuk melengkapi data kualitatif terkait penggunaan sumber belajar berbasis ICT yang digunakan siswa.

> Kuisioner atau angket menurut Danial dan Warsiah (2009: 73), ialah "alat untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan tujuan penelitian secara tertulis berupa sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang dijelaskan secara tertulis kepada responden sesuai dengan masalah penelitian".

Dilihat dari segi jawaban responden, angket dapat diklasifikasikan menjadi angket terbuka, tertutup, campuran/kombinasi dan semi terbuka. Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan angket tertutup.

> Angket tertutup adalah angket dengan pertanyaan yang diajukan kepada responden telah disediakan jawabannya oleh peneliti. Responden hanya memilih jawaban yang kira-kira cocok sesuai dengan pendapatnya dan tidak diberikan kesempatan memberikan jawaban lain (Danial dan Warsiah, 2009: 75).

5. Pengukuran Sikap

Peneliti menggunakan pengukuran sikap untuk melengkapi data kualitatif terkait pengukuran kemunculan sikap yang ditampilkan siswa (*civic disposition*). "Alat ini untuk mengumpulkan informasi yang berkenaan dengan sikap, atau persepsi seseorang terhadap suatu objek atau kondisi tertentu" (Danial dan Warsiah, 2009: 80). Beberapa yang dapat diidentifikasi sebagai alat pengumpul data untuk mengukur sikap seseorang antara lain yaitu *rating scale* (skala bertingkat), skala sikap, daftar gejala kontinum (DGK), dan sosiometri.

Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan skala sikap. Dalam pengukuran sikap dengan skala sikap ukuran yang dimaksud dengan menskalakan seberapa besar sikap seseorang terhadap kondisi tertentu, pada batas ukuran tertentu. Misalnya persetujuan digambarkan dengan sangat setuju-setuju-ragu-

ragu-tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini amat populer dengan skala Likert (Danial dan Warsiah, 2009: 82).

H. Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data berupa data kualitatif dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi, kemudian digunakan pula analisis data kuantitatif dalam mengolah data angket dan pengukuran sikap yang didapat. Dengan demikian analisis data dalam uraian metodologi penelitian ini dibagi menjadi dua sub bab sebagai berikut.

1. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dilakukan untuk data yang terkumpul melalui angket dan pengukuran sikap dengan menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan masing-masing variabel yang telah ditentukan, yaitu sumber belajar siswa (X) dan *civic disposition* siswa (Y).

Dalam penelitian ini pemanfaatan sumber belajar berbasis ICT diungkapkan melalui data angket yang didapat. Kemudian untuk pengembangan *civic disposition* siswa ialah melalui pengukuran sikap berupa skala sikap.

a. Skala Sikap

Menurut Danial dan Warsiah (2009: 82), "para peneliti seringkali menggunakan skala Likert dengan skala lima (4-3-2-1-0) atau (5-4-3-2-1) yakni jika responden menjawab SS dinilai 4, S dinilai 3, ragu dinilai 2, TS dinilai 1, dan STS dinilai 0". Demikian untuk jawaban positif, sedangkan untuk jawaban negatif sebaliknya.

Proses berikutnya setelah butir-butir pertanyaan diisi responden adalah menjumlahkan seluruh skor dari semua item yang dipilih. Seluruh item ada 20 kemudian jika diketahui skor ideal adalah 5, maka 20x5=100. Dengan demikian

No Daftar FPIPS: 4417/UN.40.2.2/PL/2015

dikategorikan kecenderungan sikap yang tinggi, sedang, kurang, dan rendah sebagai berikut.

Tabel 3.2
Kategorisasi Skor dan Tingkat Sikap

No.	Kategori Skor Kelas Interval	Tingkat	Kecenderungan Sikap
1.	80-100	Sangat Tinggi	Terpuji
2.	65-79	Tinggi	Baik
3.	50-64	Sedang	Cukup
4.	35-49	Kurang	Kurang
5.	<34	Rendah	Jelek

Sumber: Danial dan Warsiah (2009: 83)

b. Angket Tertutup

Data diolah dengan menggunakan statistik deskriptif melalui perhitungan prosentase untuk melihat perbandingan besar kecilnya frekuensi dari setiap alternatif jawaban. Prosentase diolah dengan membandingkan jumlah frekuensi jawaban dan banyaknya sampel atau responden yang dikalikan dengan angka 100%, dirumuskan sebagai berikut.

$$P=\frac{F}{N} \text{ x } 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase jawaban

F = Jumlah frekuensi dari setiap alternatif jawaban

N = Jumlah sampel

100 = Bilangan tetap

Data yang dikumpulkan melalui angket merupakan prosentase hasil jawaban siswa. Data disajikan menurut jawaban yang paling banyak, hingga jawaban yang paling sedikit dipilih oleh siswa. Adapun sampel dalam pengambilan data angket ini adalah sebanyak 40 orang siswa kelas X.

2. Analisis Data Kualitatif

No.Daftar FPIPS: 4417/UN.40.2.2/PL/2015

Dalam analisis data kualitatif penelitian ini, didapatkan data dari lapangan berupa uraian hasil observasi atau pengamatan, hasil wawancara, dan studi dokumentasi. Data tersebut diolah dengan dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif.

Moleong (2007) menjelaskan analisis data sebagai berikut.

> Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Bertolak dari penjelasan di atas, analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang sudah lengkap dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian melakukan reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Sebagaimana dikemukakan Miles dan Huberman (dalam Sutopo, 2006: 113) sebagai berikut.

> Dalam proses analisis kualitatif, terdapat tiga komponen utama yang harus benar-benar dipahami oleh setiap peneliti kualitatif. Tiga komponen utama analisis tersebut adalah (1) reduksi data, (2) sajian data, (3) penarikan kesimpulan serta verifikasinya.

a. Reduksi Data

Proses analisis berupa pengumpulan, penyusunan, dan penyederhanaan informasi dilakukan dalam tahapan reduksi data. Informasi yang didapat diolah bisa dengan cara meringkasnya.

> Bagian dari proses analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga narasi sajian data dan simpulan-simpulan dari unit-unit permasalahan yang telah dikaji dalam penelitian dapat dilakukan. (Sutopo, 2006: 114)

b. Sajian Data

Sajian data atau kerapkali disebut *display* data merupakan tahapan selanjutnya dari proses reduksi data. Sajian data ialah berupa narasi dari informasi

No.Daftar FPIPS: 4417/UN.40.2.2/PL/2015

yang didapat dalam penelitian. Dapat berupa matriks, gambar, tabel, atau hal-hal lain yang mendukung penyajian data dan narasi penelitian.

> Sajian data ini unit-unitnya harus mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan peneltian, sehingga narasi yang tersaji merupakan deskripsi mengenai kondisi yang rinci dan mendalam untuk menceritakan dan menjawab setiap permasalahan yang ada.
> (Sutopo, 2006: 115)

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahapan ini merupakan proses akhir dari analisis data kualitatif. Tahapan ini dilatarbelakangi oleh tujuan untuk mendapatkan suatu hasil akhir yang kokoh. Pada dasarnya makna data harus diuji validitasnya supaya simpulan penelitian menjadi lebih kokoh dan lebih bisa dipercaya. Menurut Sutopo (2006: 116), "penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah aktivitas pengulangan untuk tujuan pemantapan, penelusuran data kembali dengan cepat".

No.Daftar FPIPS: 4417/UN.40.2.2/PL/2015